

Puisi-puisi Sonnet

1 Ada Rindu untukmu

Ada rindu untukmu dalam waktu jedaku
Kalaulah kita kan bertemu, bukan untuk merajut masa lalu
Kebersamaanlah yang ku mau
Bergandeng rasa dalam bingkai persaudaraan utuh
Untukku, untukmu, untuk mereka
Untuk kita semua. Untuk dunia.
Biarpun kau dan aku sama-sama tahu
Untuk melangkah seirama bagai menegakkan benang basah
Untuk mengukir dan memahat tiap asa seringkali tergarami cuka
Tapi luka punya sejuta makna
Asalkan kau dan aku tetap merengkuh cinta sepenuh jiwa.

(Jakarta, Mei 2011)

2 Abrakadabra

Merah merona hati tergoda
Sungguh bukan karena dia
Di gerbang cinta aku mengejawantah
Memamah rasa tiap luka
Abrakadabra
Cinta meludah sabda
Aku larung di tengah samudaranya
Menari-nari tiada bertepi
Sepi. Sunyi. Sendiri.
Maka biar kunikmati sepi ini
Hening diri demi setitik cahaya hati

(Jakarta, Mei 2011)

3 Ruang untukmu

Ada sejuta ruang dalam hatiku
Satu ruang kuberikan padamu
Apapun yang terjadi, sampai kapanpun...
Ruang itu tetap milikmu

(Jakarta, April 2011)

4 Alpa Hamba

Kalau cinta sudah kehilangan makna sejatinya, manusia menjadi 'gila'. Dosa adalah biasa. Setiap langkah menjadi jumawa. Rasa kehilangan peka. Tak perlu bertanya mengapa. Tak usah menunggu jawaban apa. Karya murka rupa-rupa niscaya semata. Dan begitu Tuhan bicara lewat bencana... kopian-kopian nangkring di kepala. Wajah lusuh khusyuk menangis mengiba-iba. Sejuta doa bergema beriringan ingin menembus langit. Duh Gusti... ampuni kami yang senantiasa alpa.

(Jakarta, Mei 2011)

5 Bukan Ilusi

Ditimang tinggi imaji
Malam sepi tak sendiri
Dilukis seraut wajah asa
Mengombak pekat diraba rasa
Dada menggelora bunga
Menebar pesona semesta raya
Terpahat sunyi segala puji
Sungguh...
Sabda itu terbukti!

(Surabaya, 30 Desember 2008)